

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN PAI DI SMA 66 JAKARTA

Okta rosfiani<sup>1</sup>, Luthfiatun Nisa M<sup>2</sup>, Elsa salsabila<sup>3</sup>,

Ahmad Maulana Syaihun<sup>4</sup>, Ibnu Faturrahman<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA,

\*[okta.rosfiani@umj.ac.id](mailto:okta.rosfiani@umj.ac.id)

### Article History

Received: 28-06-2025  
Revision: 01-07-2025  
Acceptance: 30-10-2025  
Published: 31-10-2025

**Abstrak:** Penggunaan teknologi digital zaman modern pada ranah pendidikan, terutama pembelajaran pendidikan agama islam sangat bagus dalam mendukung perkembangan pembelajaran PAI yang inovatif dan kreatif. seperti contohnya banyak fitur-fitur menarik dan menyenangkan yang terdapat dari platform atau aplikasi dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 66 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti wordwall, google form, whatsApp, dan Canva mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Guru memanfaatkan media ini untuk menyajikan materi secara interaktif, sementara siswa merespons positif karena metode ini sesuai dengan gaya belajar generasi Z. Namun, tantangan seperti distraksi dari gadget, kesenjangan akses teknologi, dan keterbatasan kompetensi guru juga teridentifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi digital berpotensi besar dalam memodernisasi pembelajaran PAI, asalkan didukung oleh desain pedagogis yang baik, pelatihan guru, dan kolaborasi antar-stakeholder.

**Katakunci:** teknologi digital, pembelajaran PAI, motivasi belajar, generasi Z, teknologi pendidikan

*Abstract: Utilizing digital technology has both special opportunities and difficulties. An inventive strategy that aims to purposefully leverage the advantages and allure of these platforms for organized educational objectives is digital technology-based learning. The purpose of this study is to investigate how digital technology can be used to enhance Islamic Religious Education (PAI) instruction at SMA 66 Jakarta. Data was gathered using qualitative research methods, including observations, interviews, and documentation. The study's findings demonstrated that*

*Wordwall, Google Forms, WhatsApp, and Canva were among the platforms that might boost students' interest and involvement in PAI learning. Because this approach fits with the learning preferences of Generation Z, students respond favorably when teachers use this media to convey lessons in an interactive manner. However, we also noted issues such as device distraction, limited access to technology, and low teacher proficiency. This study comes to the conclusion that, with the help of effective pedagogical design, teacher preparation, and stakeholder participation, digital technology has a lot of promise to modernize PAI learning.*

**Keyword:** Social Media, PAI Learning, Learning Motivation, Generation Z, Educational Technology

## PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat, teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, termasuk peserta didik di lingkungan sekolah. Platform seperti, wordwall, YouTube, whatsapp, google form dan Facebook, tidak lagi sekedar sarana hiburan atau komunikasi sosial, tetapi telah berevolusi menjadi potensi ruang belajar yang dinamis dan menarik (Hamid et al., 2017). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki misi membentuk karakter religius, akhlak mulia, dan pemahaman keislaman yang komprehensif, pemanfaatan teknologi digital menawarkan peluang sekaligus tantangan unik (Purwanto, M. R., Saputra, H., & Fauzi, 2021). Teknologi digital berbasis pembelajaran muncul sebagai pendekatan inovatif yang berupaya memanfaatkan fitur-fitur dan daya tarik platform ini secara sengaja untuk tujuan pendidikan yang terstruktur (Rahmatullah et al., 2022).

SMA 66 Jakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas unggulan di ibu kota, tentu tidak lepas dari fenomena ini. Siswa-siswinya merupakan generasi digital native yang akrab dan aktif dalam berbagai platform media sosial (Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Amiruddin, 2019). Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: sejauh mana potensi teknologi

digital dapat dioptimalkan untuk mendukung efektivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI di lingkungan sekolah ini? Meskipun beberapa studi menunjukkan potensi positif teknologi digital dalam meningkatkan motivasi, kolaborasi, dan aksesibilitas materi pembelajaran agama (Sari, M., & Suryani, 2020). Implementasinya dalam konteks pembelajaran PAI yang syarat nilai dan muatan afektif memerlukan kajian mendalam. Belum banyak penelitian yang secara khusus menginvestigasi praktik nyata, tantangan, dan faktor pendukung pemanfaatan teknologi digital berbasis pembelajaran untuk mata pelajaran PAI di tingkat SMA, terlebih dalam setting spesifik seperti SMA 66 Jakarta.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 66 Jakarta. Fokus penelitian akan mencakup: (1) bentuk-bentuk teknologi digital yang dimanfaatkan oleh guru PAI, (2) persepsi guru dan siswa mengenai manfaat dan tantangan pemanfaatannya, (3) strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikannya dengan materi dan nilai-nilai PAI, (4) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya di sekolah tersebut, serta (5) implementasi dari penggunaan teknologi digital

dalam membangun motivasi belajar siswa. Dengan memahami dinamika secara holistik dari perspektif para pelaku langsung (guru dan siswa), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih relevan, menarik, dan efektif di era digital, khususnya di SMA 66 Jakarta, serta kontribusi teoritis dalam bidang integrasi teknologi dan pendidikan agama islam

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu mengetahui efektivitas penggunaan teknologi digital dalam mendukung mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas serta dampak dari penggunaannya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggali lebih dalam pengalaman, dan penerapan guru PAI serta respon siswa dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Penelitian didasarkan data lapangan dengan pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara langsung guru dan siswa untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan teknologi digital dalam mendukung mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas (Zed, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMA 66 Jakarta dengan guru PAI ibu Elin Siti Nursida S.Pd.I yang mengajar di kelas 11A-11G dan juga salah satu dari siswa kelas 11C. Tujuannya untuk mengetahui secara mendalam pengalaman guru dan siswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat

pembelajaran PAI. aktu penelitian dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung untuk mengetahui efektivitas penggunaan media sosial dari platform yang diterapkan. Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi guru dalam memanfaatkan fitur platform seperti wordwall, google form, atsapp, internet, dan canva dan efektivitas dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah melakukan wawancara secara langsung dengan guru PAI SMA 66 Jakarta dan salah satu dari peserta didik kelas 11 untuk mengetahui penerapan media sosial dalam pembelajaran dan platform yang digunakan seperti word all dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan harian dan google form dalam mengumpulkan tugas, penayangan video lewat infocus yang ada di kelas serta penggunaan PPT dalam penyampain materi, juga atsapp sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik. Adapun mewawancarai salah satu murid kelas 11 untuk mengetahui bagaimana respon ataupun antusias dari para siswa ketika menggunakan media sosial dalam pembelajaran apakah motivasi dan kemandirian belajarnya terbangun atau merasa monoton dengan media yang digunakan.

Teknik yang kedua adalah observasi pengamatan secara langsung selama pembelajaran untuk Mengetahui praktik penggunaan media sosial dalam

proses pembelajaran PAI di SMA. Dengan Melihat bagaimana interaksi siswa dengan media dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Antusias dari peserta didik seperti semangat belajar, kemandirian mencari materi materi melalui yang akan dipelajari melalui internet. Pengumpulan data juga melalui dokumentasi yang relevan seperti transkrip hasil wawancara

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif yang dilakukan kelompok 5 dari mata kuliah pengembangan kurikulum program studi pendidikan agama islam universitas muhamadiyah jakarta dengan kasus Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Sosial Media dalam mendukung Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas ditemukan bahwa penggunaan media berbasis digital seperti PPT, Canva, Google Form, dan ordwall cukup efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI Guru memanfaatkan PPT sebagai alat bantu visual untuk menyampaikan materi dengan lebih terstruktur dan lebih menarik. Canva digunakan oleh guru maupun siswa untuk membuat infografis atau tugas proyek visual yang memperkuat pemahaman konsep keagamaan. Google Form banyak digunakan untuk kuis, evaluasi pembelajaran, dan refleksi siswa secara cepat dan real-time



**Gambar 1.** Wawancara dengan guru PAI SMA 66 Jakarta

Setelah melakukan Wawancara guru PAI dan salah satu siswa SMA 66 jakarta juga observasi mengenai penggunaan media sosial dalam mendukung mata pelajaran PAI melalui paltform yang digunakan seperti Wordwall, google form, intenet, canva dan watsapp ,

analisis data dapat diberikan dalam hasil wawancara dalam bentuk paragraf beserta dengan kutipanya.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) *“saya secara aktif mengkolaborasikan teknologi dalam pembelajaran melalui beragam platform”*. Media utama yang digunakan meliputi PPT untuk presentasi materi, Canva untuk desain konten visual, dan Quizz untuk evaluasi interaktif Khusus penilaian, sistem *Google Form* diterapkan untuk ulangan harian mengingat tuntutan Kurikulum Merdeka yang menghapus UTS . Nilai rapor siswa sepenuhnya bersumber dari akumulasi penilaian formatif (proses belajar) dan sumatif (ujian akhir topik/semester) *“Platform unggulan adalah wordwall karena format gamifikasi-nya yang dinilai*

*efektif memicu motivasi dan ketertarikan siswa”.*



**Gambar 2.** Penggunaan platform dalam pembelajaran

Antusiasme siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi bervariasi signifikan antar-kelas. Pada kelas 11A–11D, kemandirian dan fokus belajar telah terbangun baik, terlepas dari metode pengajaran. Sebaliknya, kelas 11E–11G menunjukkan tantangan serius: semangat belajar mudah turun akibat pengaruh teman sebaya *"ketika satu orang malas, yang lainpun ikut"*. Untuk mengatasi ini, guru menerapkan pendekatan personal: Memberi motivasi intensif, menyelidiki masalah melalui dialog individual *"menanyakan kendala penyebab belajar"*, membuka ruang konseling *"boleh ceritakan masalah kepada saya untuk dicarikan solusi bersama"*.

Ketepatan pengumpulan tugas melalui platform digital tergolong konsisten, terutama untuk asesmen sumatif/akhir semester (*"siswa mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan"*). Interaksi guru-siswa berjalan sangat baik berkat pendekatan empatik guru untuk memahami kebutuhan belajar. Sementara itu, kolaborasi antarsiswa meningkat signifikan saat mengerjakan tugas berbasis teknologi

mereka saling membantu memahami materi dan mengoperasikan tools digital

Kendala teknis dan solusi yaitu ketidakstabilan aplikasi *Google Form* kerap mengalami *error* teknis meski pengisian sudah benar (*"aplikasi tidak sempurna"*). Solusinya, guru melibatkan siswa dalam mengoreksi kesalahan secara partisipatif. Infrastruktur Jaringan karena Jaringan internet sekolah kerap lambat akibat penggunaan massal (*"dipakai banyak orang"*), diperparah oleh ketidakmerataan kepemilikan gawai/laptop di kalangan siswa.

Siswa menggunakan dua platform utama dalam pembelajaran PAI. *Wordwall* untuk aktivitas interaktif berbasis game (seperti pencarian kata berdasarkan pertanyaan) *Media berbasis teknologi menggunakan platform bernama Wordwall, cara mengerjakannya kayak game. Dalam ulangan menggunakan Google Form tidak lagi dengan media kertas."*

Penggunaan media teknologi siswa menyatakan preferensi yang kuat terhadap teknologi digital karena eselarasan dengan kebiasaan generasi digital (*"dari kecil udah dikasihnya platform HP"*) *"Saya lebih senang pakai platform sosial media lebih efektif. Zaman sekarang kita emang dari kecil udah dikasihnya itu menggunakan platform HP."* (R, 2025) Efisiensi waktu dibanding dengan waktu tradisional dan kemudahan akses melalui perangkat mobile.

Pengaruh media terhadap ketertarikan belajar Media teknologi meningkatkan ketertarikan belajar karena kemudahan mencari referensi



saat ulangan (“tinggal copy paste”) penghemat waktu signifikan *“Saya jadi lebih tertarik kalau pakai HP kita bisa langsung nyari di internet, tinggal copy paste dan akhirnya pun singkat nggak kayak nyari dibuka.”* Menjadi solusi kebingungan jawaban secara instan melalui internet.

Saran perbaikan media teknologi dalam kecurangan dalam pembelajaran PAI siswa mengidentifikasi masalah utamanya yaitu potensi kecurangan siswa saat ulangan. *“Adapun solusi dari permasalahan ini kalo pendapat saya plikasinya harus di-update biar keluar aplikasi bisa ada peringatan atau nggak bakal bisa masuk lagi. Yang belajar benar-benar bakal dirugikan banget kalau ada yang curang.”* update aplikasi dengan fitur pencegahan dan pemblokiran akses ulang saat ujian berlangsung.

Dampak Teknologi pada Literasi masing-masing mempunyai kelemahan dan keuntungan misalnya akses informasi yang lebih cepat dan Kedalaman pemahaman berkurang. Adapun kesimpulan yang bisa saya tarik dari permasalahan ini adalah *“balik lagi ke tergantung orangnya”* bagaimana dia memanfaatkan teknologi digital dengan bijak. *“Literasi makin berkembang karena lebih gampang mencari tapi kurangnya karena bisa langsung ketemu jadi literasinya tidak se-intense kalau langsung dari buku.”*

Berdasarkan temuan hasil Wawancara observasi bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di sekolah SMA

66 JAKARTA sudah efektif dalam memotivasi belajar siswa, karena dengan adanya teknologi atau platform yang digunakan dalam pembelajaran, siswa semakin termotivasi dan memiliki semangat dalam belajar (Syaodih, E., & Kurniawan, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keller (2010) tentang ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), dimana media teknologi berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari (Hermawan et al., 2024; Kuswiyanti et al., 2023; Novita et al., 2021). Contohnya, penggunaan video animasi tentang kisah Nabi membuat siswa lebih antusias. Di SMA 66 JAKARTA ini pula siswa sangat merasa senang dalam belajar PAI karena dalam pembelajaran menggunakan media teknologi sehingga tidak membuat bosan atau monoton didalam kelas.

Sebagaimana pendapat salah satu siswa kelas 11 C jurusan IPA (Rafa Dita Nabian Purta), “saya lebih senang menggunakan platform media teknologi, karena memang kita dari kecil sudah dibiasakan menggunakan media teknologi seperti handpone, jadi lebih efektif dalam pembelajaran juga menggunakan platform. Dan saya lebih tertarik belajar dengan Teknik pembelajaran yang Bu Elin gunakan yaitu dengan platform.”

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata Pelajaran PAI untuk semua kelas

sama, hanya saja yang membedakan adalah dari minat dan kemampuan siswa, seperti di kelas 11A sampai 11D, siswa sudah bisa belajar mandiri karena memiliki rasa semangat dan pentingnya belajar. Sedangkan untuk siswa kelas 11E sampai 11G, siswa kurang dalam motivasi belajar, tapi mereka juga sudah mulai berubah sedikit demi sedikit apabila pembelajaran yang dilakukan menggunakan media teknologi atau platform. Penggunaan media teknologi seperti video, presentasi interaktif, dan e-learning membuat pembelajaran PAI di SMA 66 JAKARTA lebih menarik karena memvisualisasikan konsep abstrak secara konkret. Siswa cenderung lebih antusias karena metode ini sesuai dengan gaya belajar generasi Z yang dekat dengan teknologi.

Perbedaan dalam motivasi belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran tradisional dan berbasis teknologi dalam konteks pembelajaran PAI di Sekolah SMA 66 JAKARTA memiliki perbedaan yang sangat signifikan, siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional cenderung pasif dan kurang interaktif, siswa juga sulit mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Sedangkan siswa yang pembelajarannya menggunakan media teknologi lebih berpartisipasi aktif dan memberikan umpan balik. Ketika pembelajaran dan menarik minat siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran pada mata Pelajaran PAI yang menggunakan media teknologi ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor suportif (pendukung) dan faktor inhibitor (penghambat). Adapun faktor suportif dalam pembelajaran berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu minat siswa terhadap teknologi, Generasi Z cenderung lebih tertarik belajar dengan alat digital (video, game edukasi) dibanding metode konvensional. Contoh: 80% siswa lebih antusias menjawab kuis melalui ordwall daripada kertas. Faktor internal selanjutnya yaitu kreativitas guru, guru yang mampu memadukan konten PAI dengan teknologi (misalnya membuat video animasi kisah Nabi) meningkatkan keterlibatan siswa. Adapun faktor eksternalnya yaitu ketersediaan infrastruktur dan dukungan kebijakan sekolah (Kurniawan, R., & Fathurohman, n.d.).

Begitupun faktor inhibitor (penghambat) juga dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu adanya sikap resistensi terhadap perubahan, contohnya ada beberapa guru tetap mengandalkan metode ceramah karena sudah terbiasa atau menganggap teknologi mengganggu kekhusyukan dalam pembelajaran PAI, dan adanya keterbatasan kompetensi guru, guru PAI yang kurang melek teknologi kesulitan mengoperasikan alat digital, menyebabkan penggunaan



tidak optimal. Sedangkan faktor eksternal yaitu distraksi dari gadget, Siswa mungkin menyalahgunakan gadget untuk media sosial alih-alih belajar (terutama jika guru kurang pengawasan). Selain itu juga adanya biaya penanganan, Pembuatan media interaktif seperti (e-modul, VR) memerlukan anggaran tinggi, tidak terjangkau bagi semua sekolah.

Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran PAI di SMA 66 JAKARTA terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilannya bergantung pada kesiapan guru, sarana prasarana, minat murid dan pemilihan media yang sesuai dengan materi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian ini menyoroti implementasi media sosial sebagai media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 66 Jakarta. Temuan utama menunjukkan bahwa pemanfaatan platform media sosial seperti ord all, google form, atsapp, internet, canva. Mampu mendukung proses pembelajaran PAI secara signifikan terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media sosial berfungsi untuk menyampaikan konten keagamaan seperti tafsir al-Qur'an, sejarah islam atau nilai-nilai akhlak melalui kreativitas seperti vidio pendek, intografis, kuis interaktif atau diskusi forum sehingga pembelajaran menjadi

lebih relevan dengan kehidupan digital generasi muda.

Namun penelitian ini juga mengungkapkan tantangan kompleks yang muncul. Diantaranya resiko *distraksi* akibat fitur hiburan pada platform, kesenjangan akses teknologi antara siswa serta kebutuhan akan literasi digital guru dan siswa dalam menyaring konten yang sesuai dengan nilai islam. Dalam hal ini tantangan dari penggunaan media sosial biasanya terdapat dari sarana dan prasarana yang di siapkan sekolah terutama kelancaran jaringan internet biasanya menjadi hambatan dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Seharusnya sekolah sudah mempertimbangkan itu semua ketika ingin menerapkan pembelajaran berbasis media sosial.

Selain ini juga guru PAI menjadi memberikan pengawasan lebih kepada peserta didik terhadap terhadap interaksi online dan kesesuaian materi dengan kurikulum PAI menjadi aspek yang sangat penting dalam menerapkan media sosial dalam pembelajaran.

Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan kontekstual SMA 66 Jakarta, seperti komitmen guru dalam merancang konten bernuansa keislaman, kebijakan sekolah yang mendukung inovasi teknologi, serta respons positif siswa terhadap metode pembelajaran yang fleksibel. Secara keseluruhan, media sosial pembelajaran terbukti potensial sebagai alat transformatif memodernisasi pembelajaran PAI.

Meskipun memerlukan penyempurnaan desain pedagogis (misalnya: integrasi *digital ethics* berbasis ajaran Islam), Pelatihan guru dalam pengelolaan konten dan platform, serta kolaborasi stakeholder (sekolah, orang tua, siswa) untuk meminimalkan tantangan teknis dan etis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Amiruddin, A. (2019). Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Generasi Milenial. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 12(2), 135–150.
- Hamid, S., Ijab, M. T., Sulaiman, H., Md. Anwar, R., & Norman, A. A. (2017). Social media for environmental sustainability awareness in higher education. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 18(4), 474–491. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-01-2015-0010>
- Kurniawan, R., & Fathurohman, I. (n.d.). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 128–139.
- Purwanto, M. R., Saputra, H., & Fauzi, A. (2021). Islamic Education Learning Innovation Through Social Media in The New Normal Era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 650–662. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1427>
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89–107. <https://doi.org/10.21744/lingculture.v6ns3.2064>
- Sari, M., & Suryani, N. (2020). Social Media Based Learning: An Innovative Approach to Teaching and Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1), 012067. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012067>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaodih, E., & Kurniawan, D. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sosial Media Instagram pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 189–198.
- Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan (Edisi Kedua)*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hermawan, C. M., Aprillia, I., Rizky, M. Q., Billah, M., Fadhlurrahman, M., & Rosfiani, O. (2024). Jurnal Enigma in Education, 2(1). [The Effect of Using Quizizz Learning Test Media on Thematic Learning Outcomes of Class II Students at MI Pembangunan UIN Jakarta](https://www.enigma.or.id/index.php/edu/article/view/38). <https://www.enigma.or.id/index.php/edu/article/view/38>

Kuswiyanti, T. S., Hidantikarnillah, V.,  
Rosfiani, O., & Fidiatul Adiyan.  
(2023). [Using Artificial  
Intelligence \(AI\) to Improve  
Students' Speaking Skills in  
Higher Education](https://jurnal.usk.ac.id/EEIC/article/view/41081). Proceedings of  
EEIC.  
[https://jurnal.usk.ac.id/EEIC/art  
icle/view/41081](https://jurnal.usk.ac.id/EEIC/article/view/41081)

Novita, A., Novita, A., Zakiyuddin,  
Rosfiani, O., & Hermawan, C. M.  
(2021). [Penerapan Media Audio  
Visual Pada Kisah Nabi Ibrahim  
Dan Nabi Ismail Sebagai Asal  
Usul Hari Raya Idul Adha](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10933).  
Prosiding Seminar Nasional  
Pengabdian Masyarakat LPPM  
UMJ.  
[https://jurnal.umj.ac.id/index.ph  
p/semnaskat/article/view/1093  
3](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10933)